

The Effect of Using the Nearpod Application on Reading Comprehension of Narrative Text in the International Class of Senior High School

[Pengaruh Penggunaan Aplikasi Nearpod Terhadap Pemahaman Membaca Teks Naratif pada Kelas Internasional di Sekolah Menengah Atas]

Pratiwi Samsugiyarni¹⁾, Wahyu Taufiq ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wahyutaufig1@umsida.ac.id

Abstract. *This study examines the effect of the Nearpod application on reading comprehension among students in the International Class Program (ICP) at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, focusing specifically on narrative texts. Employing a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach, the research involved 36 ICP students, comprising 14 boys and 22 girls, selected through purposive sampling. The intervention consisted of teaching narrative texts using Nearpod, an interactive platform designed to enhance student engagement and comprehension. Data were collected through pretests, and posttests, and then analyzed using paired samples t- tests. Results revealed a statistically significant improvement in students' reading comprehension scores, with the mean increasing from 80.33 in the pretest to 88.22 in the posttest ($p\text{-value} = 0.000$). This finding demonstrates that Nearpod effectively enhances students' reading comprehension by providing interactive and engaging learning experiences.*

Keywords - *Nearpod application; reading comprehension; narrative text; pre-experimental research*

Abstrak. *Penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan aplikasi Nearpod terhadap kemampuan memahami bacaan di kalangan siswa International Class Program (ICP) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dengan fokus khusus pada teks naratif. Dengan menggunakan desain pra-eksperimen berbentuk one-group pretest-posttest, penelitian ini melibatkan 36 siswa ICP, terdiri atas 14 laki-laki dan 22 perempuan, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Intervensi yang dilakukan mencakup pengajaran teks naratif menggunakan Nearpod, sebuah platform interaktif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji t berpasangan (paired samples t-tests). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik pada skor pemahaman bacaan siswa, dengan rata-rata skor meningkat dari 80,33 pada pretest menjadi 88,22 pada posttest ($p\text{-value} = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa Nearpod secara efektif meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menarik.*

Kata Kunci - *aplikasi Nearpod; pemahaman bacaan; teks naratif; penelitian pra-eksperimental*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan suatu negara. Setiap negara memiliki kurikulumnya sendiri untuk membimbing proses pembelajaran, termasuk Indonesia. Kurikulum terus berkembang dan diperbarui seiring waktu. Sejak tahun 2022, pemerintah Indonesia telah menerapkan kurikulum baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum 2013. Salah satu perbedaan utama antara keduanya adalah penggunaan tes diagnostik yang dilakukan sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran.

Salah satu inovasi penting yang diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka adalah penggunaan asesmen diagnostik sebelum penyampaian materi pembelajaran. Penilaian diagnostik dirancang khusus untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik, memungkinkan pendidik menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa [1]. Jenis penilaian ini dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi kesiapan belajar siswa dan mengidentifikasi area kesulitan, seperti yang disampaikan oleh Matarani Salma et al. [2] dan [3].

Penilaian diagnostik memungkinkan pendidik untuk mengantisipasi tantangan potensial yang mungkin dihadapi siswa pada awal suatu kursus, periode, atau subjek [4]. Metode diagnostik dapat mencakup aktivitas program, observasi, wawancara, kuesioner, atau alat dan teknik lainnya. Sangat penting agar tujuan evaluasi didefinisikan dengan jelas, karena data yang tidak sistematis dapat menghambat interpretasi yang efektif. Selain itu, guru dapat menggunakan penilaian diagnostik untuk merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan yang mengatasi kesulitan

individu, seperti kesalahpahaman konseptual atau kekurangan pengetahuan [5]. Dengan mengidentifikasi tantangan ini, guru dapat mempersiapkan instrumen dan intervensi spesifik untuk mendukung siswa dalam pelajaran berikutnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penilaian diagnostik dapat didefinisikan sebagai evaluasi awal yang dilakukan secara khusus oleh guru untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa di berbagai domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian ini memungkinkan pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Pelaksanaan penilaian diagnostik telah menjadi wajib di semua kelas, termasuk program-program khusus.

Jawa Timur adalah rumah bagi banyak sekolah dengan program-program yang khas yang mencerminkan karakter unik dari masing-masing institusi. Di antara mereka, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo menonjol sebagai sekolah menengah atas yang terkemuka di Indonesia yang mengutamakan keunggulan akademik, pengembangan karakter, dan nilai-nilai Islam. Terkenal karena dedikasinya terhadap pendidikan berkualitas, sekolah ini secara konsisten berinovasi untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswanya. Untuk menyelaraskan dengan pendidikan global dan mempersiapkan siswa untuk bersaing di tingkat internasional, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memperkenalkan program Kelas Internasional (International Class Program atau ICP).

Program Kelas Internasional (ICP) adalah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan memenuhi kemajuan serta tuntutan global [6]. Program ini mengintegrasikan pengajaran bahasa Inggris ke dalam mata pelajaran utama dan menciptakan peluang bagi siswa untuk terlibat dalam kolaborasi internasional, program pertukaran, dan kompetisi. Melalui ICP, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memastikan bahwa lulusannya tidak hanya memiliki kecakapan akademis tetapi juga untuk berhasil di dunia secara global.

Program ICP di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dimulai pada tahun 2022. Program ini mengintegrasikan kurikulum nasional (Kurikulum Merdeka) dengan kerangka internasional, khususnya kurikulum American College Testing (ACT) untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah satu-satunya sekolah menengah di Sidoarjo yang menawarkan program ini, dan juga merupakan lembaga terbesar yang mengimplementasikannya. Meneliti bagaimana penilaian diagnostik dilakukan di kelas ICP dapat memberikan wawasan berharga. Berdasarkan hasil diagnostik, salah satu tantangan paling signifikan yang dihadapi oleh siswa di kelas ICP adalah membaca. Dari 36 siswa, sekitar 17 siswa (47,5%) melaporkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam membaca.

Kompetensi membaca adalah keterampilan fundamental dalam pembelajaran bahasa, yang berfungsi sebagai dasar untuk pencapaian akademis dan pembelajaran seumur hidup. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menganalisis teks tertulis secara efektif [7]. Menurut Putra et al., membaca dianggap sebagai salah satu keterampilan yang paling penting dan fundamental dalam pembelajaran bahasa. Ini memiliki berbagai tujuan; namun, menguasai pemahaman membaca memerlukan latihan yang luas dan kesabaran [8].

Membaca sangat penting bagi siswa sebagai sumber informasi utama, memungkinkan mereka untuk memperoleh dan memahami pengetahuan. Pembelajaran bahasa dan membaca secara inheren terhubung, karena membaca memfasilitasi akuisisi bahasa. Tanpa membaca, akuisisi bahasa menjadi jauh lebih menantang, karena memberikan cara untuk memahami kosakata, sintaksis, dan struktur kalimat. Oleh karena itu, pelajar bahasa perlu membaca secara luas untuk memaksimalkan pembelajaran mereka. Untuk menyimpulkan, membaca dan mempelajari Bahasa tidak dapat dipisahkan.

Mengajarkan dan belajar keterampilan membaca melibatkan tantangan yang berbeda, dengan pemahaman membaca menjadi kesulitan yang paling umum. Di dalam kelas, tugas pemahaman membaca sering kali mencakup menjawab pertanyaan terkait ide utama, memahami kosakata melalui sinonim dan antonim, serta menanggapi detail spesifik dalam teks. Tantangan semacam itu dapat muncul karena faktor-faktor seperti pengetahuan latar belakang, kesadaran budaya, dan familiaritas dengan struktur teks [9].

Pengetahuan latar belakang mengacu pada informasi atau pemahaman yang sudah ada sebelumnya yang dibawa siswa ke dalam proses membaca. Seperti yang dicatat oleh Van Dijk dalam [10], pembaca harus mengintegrasikan informasi dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya untuk membangun representasi mental dari maknanya. Kurangnya pengetahuan sebelumnya dapat menghambat pemahaman, karena siswa mungkin kesulitan memahami konteks teks. Pembaca mengandalkan pengetahuan yang ada untuk menghubungkan informasi baru dengan apa yang sudah mereka ketahui.

Perbedaan budaya juga dapat memengaruhi pemahaman membaca. Ketika siswa tidak akrab dengan konteks budaya sebuah teks, kurang memiliki pengetahuan budaya, atau kesulitan dengan kosakata tertentu, pemahaman mereka mungkin terbatas. Selain itu, pengetahuan tentang jenis teks adalah faktor penting lainnya. Berbagai teks seperti artikel surat kabar, dongeng, atau surat bisnis—memiliki struktur dan konvensi yang unik. Tanpa kesadaran akan perbedaan ini, siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konten. Mengenali karakteristik jenis teks memungkinkan siswa untuk menafsirkan dan memahami materi dengan lebih efektif.

Dalam konteks Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL), mengembangkan kompetensi membaca sangat penting, karena ini memungkinkan siswa untuk membangun kosakata, memperbaiki tata bahasa, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Di antara berbagai jenis teks, teks naratif memainkan peran penting dalam

mengembangkan kompetensi ini. Teks naratif, yang ditandai dengan struktur orientasi, komplikasi, dan resolusi, menyediakan media yang menarik bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Teks-teks ini mengekspos pelajar pada bahasa yang kaya, perspektif yang beragam, dan pelajaran moral, semuanya berkontribusi pada perkembangan kognitif dan emosional mereka [11].

Namun, meskipun penting, siswa sering menghadapi tantangan dalam memahami teks naratif karena faktor-faktor seperti kosakata yang terbatas dan pengetahuan latar belakang yang tidak memadai. Hambatan-hambatan ini dapat berdampak negatif pada kompetensi membaca mereka dan, akibatnya, kemajuan akademik secara keseluruhan. Kesulitan dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh buruk terhadap pencapaian akademik. Seperti yang dicatat oleh Maryam dalam Basri et al. [12] ketika siswa menghadapi kesulitan belajar, hal ini mempengaruhi kinerja akademik mereka secara negatif. Selain itu, Al-Mahrooqi dan Denman menekankan bahwa 'membaca... berkontribusi pada pencapaian pendidikan melalui pengembangan berbagai keterampilan akademik' [13]. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki hubungan yang kuat dengan pencapaian akademik siswa.

Tentu saja, hal ini meminta guru untuk menemukan solusi agar pembelajaran Bahasa Inggris, terutama proses membaca, lebih efektif dan kreatif. Salah satu cara adalah melalui teknologi. Beberapa ahli mengklaim bahwa teknologi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis [14]; [15]; [16]. Dengan penerapan teknologi, hal ini dapat memperbaiki pengajaran Bahasa Inggris melalui konten pembelajaran yang dinamis dan interaktif.

Penggunaan alat pengajaran inovatif telah menunjukkan potensi besar dalam mengatasi tantangan di pendidikan. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran teks naratif, pendidik dapat mengadopsi pendekatan yang terfokus pada siswa yang mendorong dan meningkatkan pemahaman. Salah satu alat tersebut adalah Nearpod, sebuah platform interaktif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Nearpod memiliki presentasi multimedia, video interaktif, kuis, permainan interaktif seperti 'Time to Climb', aktivitas menggambar, dan tugas kolaboratif. Ini adalah situs web dan aplikasi digital yang dapat diakses oleh guru sebagai sumber daya untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Aplikasi ini memanfaatkan slide interaktif yang dapat diakses siswa melalui perangkat gadget atau perangkat elektronik mereka [17].

Diciptakan pada tahun 2012 oleh Kovalskys, Felipe Sommer, dan Emiliano Abramzon di Florida, Amerika Serikat, Nearpod telah menjadi alat pendidikan yang banyak digunakan. Perez, seperti yang dikutip dalam Burton, menjelaskannya sebagai aplikasi berbasis awan dengan antarmuka yang mudah digunakan. Siswa dan audiens dapat mengakses pelajaran melalui perangkat pintar atau komputer/PC. Selain itu, ia menawarkan fleksibilitas untuk digunakan secara sinkron dan asinkron. Nearpod memungkinkan pendidik untuk bertransisi dengan lancar antara mode presentasi/ceramah dan kegiatan individu atau kelompok [18]. Selain itu, Sanmugam et al. menyoroti bahwa Nearpod memfasilitasi pembelajaran interaktif dengan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan, sehingga meningkatkan pengetahuan mereka [19].

Beberapa studi telah dilakukan mengenai penggunaan Nearpod dalam pendidikan. Penelitian sebelumnya mengeksplorasi aplikasinya dalam mengembangkan keterampilan menulis. Lestari dan Hermanto Sihombing mengidentifikasi Nearpod sebagai alat yang efektif untuk mengatasi persepsi siswa tentang menulis, menyajikannya sebagai salah satu solusi kunci untuk tantangan ini [20]. Meskipun Nearpod terutama diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis, alat ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca. Misalnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Faten Zahran mengungkapkan bahwa penggunaan Nearpod bersama dengan strategi membaca terpimpin berdampak positif terhadap kemampuan pemahaman siswa [21]. Penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan Nearpod untuk menyusun dan mengendalikan pengalaman belajar, melibatkan semua siswa di kelas, dan mengatur materi pembelajaran secara signifikan meningkatkan pemahaman membaca siswa [22]. Namun, studi-studi ini fokus pada pemahaman membaca secara umum, dan tidak fokus pada teks naratif.

Implementasi Nearpod belum dieksplorasi dalam Program Kelas Internasional (ICP) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh aplikasi Nearpod terhadap Pemahaman Membaca di Kelas Internasional, khususnya pada teks naratif.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental: satu grup pretest-posttest. Desain satu grup pretest-posttest adalah metode penelitian yang diterapkan pada satu kelompok, yang diamati baik sebelum maupun setelah perlakuan atau intervensi [23]. Prosedur studi melibatkan tiga langkah kritis: pretest, perlakuan, dan posttest.

Pretest diberikan untuk mengevaluasi dan menilai pengetahuan siswa sebelum intervensi. Perlakuan terdiri dari pengajaran teks naratif menggunakan Nearpod, sebuah platform pengajaran interaktif. Akhirnya, posttest dilakukan setelah perlakuan, dan skor posttest dianalisis untuk mengukur perbedaan antara hasil pretest dan posttest, sehingga menilai dampak dari intervensi.

Sebuah sampel adalah subset individu, objek, atau elemen yang dipilih dari populasi yang lebih besar untuk diukur dalam penelitian [24]. Sampel mengacu pada elemen yang dipilih (orang atau objek) yang dipilih untuk berpartisipasi

dalam sebuah penelitian, dengan orang sering disebut sebagai subjek atau partisipan [25]. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposif. Pengambilan sampel purposif adalah metode di mana sampel dipilih berdasarkan tujuan spesifik peneliti, bukan berdasarkan kriteria seperti strata, acak, atau lokasi geografis [25]. Peneliti secara khusus fokus pada pemilihan partisipan dari mahasiswa Program Kelas Internasional (ICP) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Peserta terdiri dari 36 siswa ICP, termasuk 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Instrumen penelitian terdiri dari tes objektif, yang mencakup 15 soal pemahaman bacaan.

Para peneliti bekerja sama dengan guru untuk melakukan tes diagnostik yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan data yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa membaca menjadi tantangan yang signifikan bagi para siswa, yang berpotensi memengaruhi prestasi akademik dan nilai mereka. Untuk mengatasinya, para peneliti menggunakan teks naratif, yang merupakan bagian dari kurikulum untuk tingkat kelas ini, sebagai bahan ajar. Selain itu, Nearpod, sebuah platform pembelajaran interaktif, digunakan sebagai media pengajaran.

Studi ini bertujuan untuk memeriksa apakah penggunaan Nearpod dapat berdampak positif pada prestasi siswa dalam pemahaman membaca teks narasi. Untuk mencapai hal ini, metode pretest-posttest diadopsi. Pretest dirancang untuk menilai pengetahuan dasar siswa tentang teks narasi sebelum perlakuan (O1). Perlakuan eksperimen (X) melibatkan penggunaan Nearpod untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks narasi. Setelah intervensi, posttest dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang teks narasi setelah menggunakan Nearpod. Akhirnya, perbedaan antara skor pretest dan posttest dianalisis untuk menentukan dampak dari perlakuan eksperimen (O2).

O1 X O2

Setelah hasilnya diumumkan, kemudian dilakukan uji normalitas. Fungsi dari uji normalitas dalam uji t sampel berpasangan adalah untuk memeriksa apakah perbedaan antara pengamatan berpasangan mengikuti distribusi normal. Ini penting karena uji t berpasangan mengasumsikan bahwa perbedaan antara sampel berpasangan terdistribusi normal. Kemudian, uji t dilakukan, tepatnya Uji T Sampel Berpasangan. Uji t sampel berpasangan dilakukan dengan membandingkan dua rata-rata atau nilai rata-rata dari kelompok sampel atau dengan membandingkan hasil pre-test (sebelum pembelajaran) dan hasil post-test (setelah pembelajaran). [26] menjelaskan bahwa sampel berpasangan adalah subjek yang sama tetapi mengalami perlakuan yang berbeda. Kemudian, data dianalisis dengan menerapkan SPSS 26. Informasi lebih lanjut tentang kegiatan yang dilakukan dalam studi ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Aktivitas
1	Juma'at, 3 Januari 2025	Penilaian Diagnostik
2	Juma'at, 10 Januari 2025	Pre tes
3	Juma'at, 17 Januari 2025	Perlakuan pertama Memperkenalkan dan menjelaskan aplikasi nearpod, membuat akun pada aplikasi nearpod dan meninjau materi teks naratif. Berlatih memahami teks naratif menggunakan nearpod
4	Juma'at, 24 Januari 2025	Perlakuan kedua Berlatih memahami teks naratif menggunakan aplikasi nearpod.
5	Juma'at, 31 Januari 2025	Post test
6	Februari 2025	Menganalisis data menggunakan IBM SPSS 26 untuk menjawab hipotesa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan hasil post-test, para peneliti kemudian melakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi menunjukkan distribusi yang normal atau tidak. Dalam hal ini, Uji Shapiro-Wilk Satu Sampel digunakan dalam uji normalitas. Jika hasil sig. dari tabel uji normalitas lebih dari 0,05, data dianggap terdistribusi secara normal.

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Ujian	Pretest	.155	36	.028	.941	36	.056
	Posttest	.149	36	.043	.957	36	.173

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Uji Normalitas [1]

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Ujian	Based on Mean	.807	1	70	.372
	Based on Median	.694	1	70	.408
	Based on Median and with adjusted df	.694	1	64.441	.408
	Based on trimmed mean	.967	1	70	.329

Gambar 2. Uji Homogenitas Varian [2]

Para peneliti mencoba menggunakan uji t pada sampel berpasangan untuk memeriksa data ujian awal dan akhir untuk menentukan seberapa baik aplikasi Nearpod meningkatkan pemahaman membaca siswa terhadap konten naratif. Salah satu teknik pengujian yang digunakan untuk melihat keefektifan perlakuan adalah uji t pada sampel berpasangan. Selisih antara rata-rata sebelum dan setelah menerima perlakuan berfungsi sebagai indikator.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	80.33	36	8.092	1.349
	Posttest	88.22	36	6.437	1.073

Gambar 3. Statistik Sampel Berpasangan Rata-rata [3]

Dari data tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa rata-rata post-test lebih tinggi, menunjukkan adanya perbaikan setelah intervensi. Terdapat 36 peserta. Skor pre-test menunjukkan lebih banyak variabilitas dibandingkan dengan skor post-test. Post-test memiliki SEM (Standar Error Mean) yang lebih kecil, menunjukkan kurangnya variabilitas dalam perkiraan rata-rata sampel. Secara umum, hasil menunjukkan bahwa skor post-test secara signifikan lebih tinggi daripada skor pre-test, yang mengindikasikan bahwa intervensi atau perawatan tersebut efektif dalam meningkatkan kinerja.

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	36	.536	.001

Gambar 4. Korelasi Sampel Berpasangan [4]

Ini menunjukkan korelasi positif yang sedang hingga kuat antara skor pre-test dan post-test. Korelasi positif menunjukkan bahwa peserta yang mendapatkan skor lebih tinggi pada pre-test cenderung juga mendapatkan skor lebih tinggi pada post-test. Karena nilai p kurang dari 0,05, korelasi ini secara statistik signifikan.

Paired Samples Test								
		Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Pair 1	Pretest - Posttest	-7.889	7.147	1.191	-10.307	-5.471	-6.623	.000

Gambar 5. Uji t Berpasangan [5]

Selisih rata-rata antara skor pra-tes dan pasca-tes adalah -7,889 yang berarti bahwa skor pasca-tes, rata-rata, 7,889 poin lebih tinggi daripada skor pra-tes. 7,147, menunjukkan variabilitas perbedaan. Standard Error Mean: 1,191, yang mengukur seberapa banyak perbedaan rata-rata sampel diharapkan bervariasi dari perbedaan rata-rata populasi yang sebenarnya. Signifikansi (Sig. 2-tailed, p -value): .000. Karena $p < 0,05$, kami menolak hipotesis nol, yang berarti ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pra-tes dan pasca-tes.

Jika kita melihat temuan sebelumnya, jelas bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kinerja siswa dalam teks naratif, dengan skor meningkat dari 80,33 pada tes awal menjadi 88,22 pada tes akhir. Selain itu, uji t untuk sampel berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan nilai- p sebesar 0,000, yang di bawah ambang konvensional 0,05. Ini menunjukkan peningkatan substansial dalam hasil belajar siswa dari tes awal ke tes akhir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Nearpod secara efektif berkontribusi untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam teks naratif siswa ICP di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Keberhasilan yang terlihat di antara siswa kemungkinan dapat dikaitkan dengan fitur luar biasa yang ditawarkan oleh Nearpod. Misalnya, kemampuannya untuk menciptakan presentasi yang menarik dan interaktif memungkinkan memainkan peran penting dalam menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Ini sejalan dengan temuan Ami,[27] yang menyoroti Nearpod sebagai perangkat lunak aplikasi yang serbaguna dengan berbagai fitur menarik yang mendukung pembelajaran interaktif, seperti presentasi dan kuis interaktif.

Selain itu, uji t sampel berpasangan menunjukkan nilai signifikansi dua ekor sebesar 0.000, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pre-test dan post-test, karena nilainya berada di bawah ambang batas standar 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Nearpod secara efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas sepuluh pada teks naratif dalam kelas ICP di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Prestasi siswa mungkin dipengaruhi oleh fitur menarik dari Nearpod, termasuk kemampuannya untuk membuat presentasi yang menarik dan interaktif, sehingga melibatkan siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Brock tentang Nearpod yang menunjukkan bahwa siswa merespons dengan lebih semangat terhadap materi, dan ini tampaknya memiliki efek yang sangat positif pada lingkungan kelas [28]. Nearpod menawarkan banyak fitur menarik, seperti alat presentasi interaktif dan kuis, untuk memfasilitasi pengalaman pembelajaran interaktif. Selain itu, Nearpod memungkinkan integrasi konten multimedia seperti video, gambar, dan klip audio ke dalam pelajaran. Ini dapat membantu memperkuat konsep yang diajarkan dan memenuhi berbagai gaya belajar. Pernyataan ini sesuai dengan [29] yang menyatakan bahwa Nearpod menawarkan beragam fitur yang meningkatkan pengalaman belajar, termasuk presentasi interaktif dengan elemen multimedia seperti gambar, video, audio, dan konten realitas virtual (VR).

Selain itu, Nearpod menawarkan fungsionalitas untuk mengintegrasikan kuis, jajak pendapat, dan latihan interaktif lainnya dengan mulus, memberikan umpan balik instan kepada siswa. Pendekatan interaktif ini mendorong keterlibatan aktif dan memungkinkan siswa untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi secara waktu nyata.

IV. SIMPULAN

Merujuk pada temuan di atas, rata-rata skor membaca siswa ICP di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dalam teks Naratif meningkat secara signifikan setelah menggunakan aplikasi Nearpod. Sebelum perlakuan, skor rata-rata adalah 80.33, yang meningkat menjadi 88.22 setelah perlakuan. Uji t dengan analisis temuan sampel berpasangan menunjukkan nilai Sig. (2-sisi) 0.000, yang menunjukkan bahwa peningkatan skor tersebut signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Nearpod secara efektif meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, terutama mengenai topik teks Naratif. Dari hasilnya, direkomendasikan bagi peneliti di masa depan untuk menyelidiki dampak Nearpod pada penguasaan pemahaman membaca, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitasnya di berbagai tingkat kelas dan populasi siswa yang beragam. Studi longitudinal dapat melacak kemajuan siswa selama periode yang lebih lama untuk menilai manfaat berkelanjutan dari integrasi Nearpod. Selain itu, studi komparatif dapat memeriksa efektivitas Nearpod dibandingkan dengan pendekatan instruksional lainnya untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengajaran literasi. Lebih lanjut, metode penelitian kualitatif seperti wawancara dan observasi dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman siswa dengan Nearpod, yang membantu menginformasikan pengembangan strategi instruksional yang disesuaikan. Dengan menanggapi jalur-jalur ini, penelitian di masa depan dapat berkontribusi pada kemajuan berkelanjutan dari pedagogi yang ditingkatkan oleh teknologi dan implikasinya terhadap hasil pembelajaran bahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berkat bimbingan mereka, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu. Tidak lupa kepada guru dan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Kepmendikbud, "Kepmendikbud Nomor 719_P_2020," p. 1, 2020.
- [2] V. Matarani Salma, S. Eko Nugroho, and I. Akhlis, "Unnes Physics Education Journal PENGEMBANGAN E-DIAGNOSTIC TEST UNTUK MENGIDENTIFIKASI PEMAHAMAN KONSEP FISIKA SISWA SMA PADA POKOK BAHASAN FLUIDA STATIS," 2016. [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>
- [3] S. Arifin, I. Hidayah, and J. Raya Tuwel, "Unnes Journal of Mathematics Education Research The Analysis of Problem Solving Ability in Terms of Cognitive Style in Problem Based Learning Model with Diagnostic Assessment," *UJMER*, vol. 8, no. 2, pp. 147–156, 2019, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>
- [4] D. G. L. Delgado, F. E. A. Delgado, and P. M. Z. Quiroz, "Permanent application of diagnostic assessment on learning teaching process," *Int. J. Linguist. Lit. Cult.*, vol. 5, no. 4, pp. 34–45, Jul. 2019, doi: 10.21744/ijllc.v5n4.699.
- [5] D. Firmanzah and E. Sudibyo, "PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP/MTS WILAYAH MENGANTI, GRESIK," vol. 9, no. 2, pp. 165–170, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- [6] R. N. Afni and A. F. Ubaidillah, "Proceedings Series of Educational Studies Seminar Nasional Manajemen Pendidikan 2024 Departemen Administrasi Pendidikan-Prodi S3 Manajemen Pendidikan CIPP Evaluation of International Class towards World Class University Keywords Evaluation International C," 2023.
- [7] L. Yanti, "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS EKSPOSISI," 2020.
- [8] R. A. Putra and W. Taufiq, "Exploring Factors Influencing Reading Comprehension Beyond Habits in Students," *Indones. J. Educ. Methods Dev.*, vol. 19, no. 2, pp. 1–11, 2024, doi: 10.21070/ijemd.v19i2.814.
- [9] R. L. Nurjanah, "The Analysis on Students' Difficulties in Doing Reading Comprehension Final Test," *METATHESIS J. ENGLISH Lang. Lit. Teach.*, vol. 2, no. 2, pp. 253–264, 2018, doi: 10.31002/metathesis.
- [10] R. Smith, P. Snow, T. Serry, and L. Hammond, "The Role of Background Knowledge in Reading Comprehension: A Critical Review," *Read. Psychol.*, vol. 42, no. 3, pp. 214–240, 2021, doi: 10.1080/02702711.2021.1888348.
- [11] R. F. Lubis, "NARRATIVE TEXT," 2016.
- [12] A. A. Basri, H. Idris, and F. Azis, "The Effect of Learning Difficulties on Learning Outcomes in Basic

- Accounting Learning at Vocational High School 1 Makassar,” 2023.
- [13] J. C. Diets and V. G. Sengkey, “STUDENTS READING HABIT AND THEIR ENGLISH ACHIEVEMENT,” *J. Sci.*, vol. 12, p. 2023, 2023, [Online]. Available: <http://infor.seaninstitute.org/index.php>
- [14] H. Hashim, M. Yunus, M. Amin Embi, N. Azwa, and M. Ozir, “Sains Humanika Mobile-assisted Language Learning (MALL) for ESL Learners: A Review of Affordances and Constraints,” 2017, [Online]. Available: www.sainshumanika.utm.my
- [15] V. Lam Kieu, D. Truc Anh, P. D. Bao Tran, V. T. Thanh Nga, and P. V. Phi Ho, “The Effectiveness of Using Technology in Learning English.” [Online]. Available: <https://asiacall.info/acoj>
- [16] W. . & M. F. Taufiq, *Technology for English Language Learners*, vol. 1. Sidoarjo: Umsida Press, 2024.
- [17] L. Edwards, “What is Nearpod and How Does it Work? Best Tips and Tricks,” <https://www.techlearning.com/how-to/what-is-nearpod-and-how-does-it-work>.
- [18] R. Burton, “A review of Nearpod – an interactive tool for student engagement,” *J. Appl. Learn. Teach.*, vol. 2, no. 2, pp. 95–97, Dec. 2019, doi: 10.37074/jalt.2019.2.2.13.
- [19] M. Sanmugam, A. Selvarajoo, B. Ramayah, and K. W. Lee, “USE OF NEARPOD AS INTERACTIVE LEARNING METHOD,” in *INTED2019 Proceedings*, IATED, Apr. 2019, pp. 8908–8915. doi: 10.21125/inted.2019.2219.
- [20] P. Lestari and L. Hermanto Sihombing, “JURNAL EDUPEDIA Universitas Muhammadiyah Ponorogo <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia> EXPLORING A DIGITAL TOOL ‘NEARPOD’ TO IMPROVE STUDENTS’ SKILL IN WRITING,” 2022, [Online]. Available: www.nearpod.com,
- [21] F. Zahran, “The Effect of Utilizing Nearpod With Guided Reading Strategy on EFL Primary Pupils’ Reading Comprehension Skills and Motivation,” *J. Educ. Res. Pract.*, vol. 15, no. 1, Jan. 2025, doi: 10.5590/JERAP.2025.15.1976.
- [22] E. M. Pupah and U. Sholihah, “Enhancing EFL students’ reading learning process in COVID-19 pandemic through Nearpod,” *Englisia J. Lang. Educ. Humanit.*, vol. 9, no. 2, p. 17, Apr. 2022, doi: 10.22373/ej.v9i2.10400.
- [23] L. Nuraini Ismayiah and D. Fadhilawati, “DEVELOPING HOPSCOTCH BOARD FOR LEARNING READING OF DESCRIPTIVE TEXT IN JUNIOR HIGH SCHOOL,” *JOSAR (Journal Students Acad. Res.)*, vol. 7, no. 2, pp. 250–267, Sep. 2022, doi: 10.35457/josar.v8i2.2398.
- [24] M. Makwana, P. Engineer, A. Dabhi, and H. Chudasama, “Sampling Methods in Research: A Review,” Gujarat, Mar. 2023. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/371985656>
- [25] M. Irfan Syahroni, D. STIT Al-Aziziyah, J. I. TGH Umar Abdul Aziz kapek Gunung Sari Lombok Barat, and kode pos, “PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF,” *J. Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lomb. Barat*, vol. 43, no. 3, 2022.
- [26] A. Tri Basuki, “ANALISIS STATISTIK DENGAN SPSS,” Yogyakarta, Feb. 2019.
- [27] R. A. Ami, “OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI NEARPOD,” *Bahtera Indones. J. Penelit. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 135–148, Jul. 2021, doi: 10.31943/bi.v6i2.105.
- [28] M. R. Lowry-Brock, “THE EFFECT OF USING NEARPOD AS A TOOL OF ACTIVE LEARNING IN THE HIGH SCHOOL SCIENCE CLASSROOM,” 2016.
- [29] M. P. Minalti *et al.*, “Penggunaan Aplikasi Nearpod Untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Sekolah Dasar ARTICLE INFO ABSTRACT Keywords : Teaching Materials Development, Nearpod Application,” 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.